

PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PARTISIPASI DALAM OLAHRAGA

Isma Mahdalena¹, Bayu Alfarizi², Sahrullah Ramadhan³, Agni Yunita⁴
, Nabil Farel Atharizz⁵, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Email: agniynta04@upi.edu wilkysgm@upi.edu

ABSTRAK

Keikutsertaan seseorang dalam suatu olahraga tidaklah terjadi dalam konteks otomatis memiliki dampak positif atas pembentukan kepribadian manusia. Karakter suatu individu dapat dibentuk oleh setiap pengalaman dari kejadian yang terjadi, salah satunya adalah pengalaman olahraga, Tapi ini sebatas bisa terjadi jika diciptakannya lingkungan olahraga serta bagi tujuan pengembangan karakter. Latihan bisa melakukan pembentukan karakter positif jikalau keadaan mendukungnya dalam arti positif dilakukan pemenuhan terhadapnya, contohnya dengan kepemimpinan yang baik serta perilaku pembinaan yang baik. Menyumbangkan pemain, administrator, penonton, orangtua serta pelatih itu sendiri amat penting guna mendapatkan dampak positif dari partisipasi olahraga.

Kata Kunci: Karakter, Olahraga

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi masa depan. Olahraga ialah sebuah wadah dan juga tahapan usaha ataupun aktivitas guna melakukan pengembangan mengembangkan potensi sosial, rohani serta jasmani (Mahfud & Fahrizqi, 2020; Puspitasari, 2019; Raharjo et al., 2017). Melalui pendidikan muncullah pikiran dan kepribadian dapat dibangkitkan. Seperti pepatah dunia olahraga “*Men Sana in Corpora Sanno*”, khususnya badan yang kuat juga memiliki jiwa yang sehat. Filosofi ini menggambarkan hal itu dalam untuk meningkatkan kualitas hidup baik di dalam maupun di tempat kerja Secara fisik, menjadi sehat itu penting. Dalam situasi ini Olahraga merupakan salah satu sarana pendidikan yang pasti dan wajib tersedia Pilar keseimbangan serta keselarasan dalam hidup harmonis, sehat, keterampilan serta kemampuan, kesehatan jasmani, perkembangan serta kecerdasan watak dan juga kepribadian yang harmonis pada tataran pembentukan manusia. konsep dari moral, yang tersusun dari berbagai ciri-ciri yang bisa dilakukan pembentukannya lewat aktivitas olahraga. karakter ialah usaha terencana serta sadar pada tataran mengetahui kebaikan ataupun kebenaran, Sekurang-kurangnya ada berbagai nilai yang baik yang bisa dilakukan pembentukannya lewat aktivitas olahraga, diantaranya yakni: keadilan (fairness), rasa terharu (compassion), integritas (integrity) serta sikap sportif (sport-personship) (Weinberg, Robert S and Gould, Daniel, 2002).Olahraga merupakan pilar penting bagi

semangat keadilan, sportivitas, semangat tim dan Nasionalisme dapat dibangun melalui olahraga. Berkat kegiatan olahraga Banyak hal positif yang kami dapatkan. Olahraga lebih dari sekedar aktivitas Meski hanya berfokus pada faktor fisik.

Pembentukan jati diri bangsa dapat dilakukan dengan satu atau lain cara olahraga. Melalui olahraga kita bisa melakukan pengembangan sportivitas serta karakter bangsa. Sekaligus memperkuat persatuan nasional. tujuan akhir dari pendidikan olahraga serta jasmani ialah ada di kontribusinya dalam konteks menjadi sarana unik penyempurnaan terhadap karakter serta menjadi sarana melakukan pembentukan kepribadian berhati mulia serta kuat (Lutan, 2001). secara baku dan hampir semua kita dapat memahaminya, pembentukan dari karakter bangsa adalah sesuatu yang sangat krusial untuk generasi muda malah bisa menjadi penentu dari nasib bangsa. Pendidikan ialah variabel yang amat krusial dikarenakan lewat pendidikan Anda bisa melakukan peningkatan keterampilan, pengembangan potensi, kecerdasan serta kemampuan pribadi melatih pribadi yang kreatif, cerdas serta bertanggung jawab.

Berolahraga ialah aspek krusial dari pola hidup sehat dikembangkan. Orang-orang yang mengikuti olahraga sangat beragam, dari yang masih sangat muda hingga yang sangat tua, dari level permainan yang ditujukan bagi hiburan hingga level profesional. Alasan yang memotivasi seseorang untuk melakukan olahraga sangat beragam, termasuk untuk kesehatan, kebugaran atau alasan lainnya seperti sosialisasi serta pembentukan karakter positif. Partisipasi individu pada olahraga, ini ialah manifestasi dari menariknya ekspresi manusia.

Banyak individu memandang olahraga menjadi sumber kepuasan serta kegembiraan diri. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya banyak anak muda yang merasakan kedewasaan kepribadian lewat pengalamannya di dunia olahraga. Akan tetapi, efeknya sudah tentu Olahraga dalam pembentukan karakter yang positif mendapatkan determinansi yang besar dari keadaan yang terjadi selama pengalaman berolahraga.

METODE

Desain dari penelitian di tahun pertama memakai jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan memakai pendekatan kualitatif serta kuantitatif dalam konteks terpadu. Pendekatan kualitatif sekaligus kuantitatif dipakai guna melakukan pendeskripsian variabel tingkat pemahaman dosen terkait pendidikan karakter lewat perkuliahan pendidikan olahraga. Adapun objek dari penelitiannya ialah mata kuliah yang memakai pendekatan pendidikan olahraga. Instrumen guna melakukan pengungkapan tingkatan pemahaman dari

dosen terkait perkuliahan yang substansinya pendidikan karakter, memakai panduan wawancara. Instrumen guna melakukan pengungkapan kompetensi pedagogik, visualisasi muatan karakter.

Penggunaan instrumen ini mencerminkan aspek kualitatif yang memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman dosen secara mendalam. Selain itu, instrumen juga diterapkan guna melakukan pengungkapan kompetensi pedagogik dan visualisasi muatan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya memfokuskan pada pemahaman konsep, tetapi juga mengevaluasi aspek praktis dan implementasi dari pendidikan karakter melalui pendekatan pendidikan olahraga.

Artikel ini menyoroti keunggulan pendekatan terpadu, yang memungkinkan penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta lengkap mengenai aspek pendidikan karakter dalam konteks perkuliahan olahraga. Kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif diharapkan dapat memberikan insight yang lebih kaya dan relevan untuk pengembangan pemahaman dan praktik pendidikan karakter di lingkungan akademis olahraga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dibahas pada penelitian ini berupa kutipan siswa pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi yang dianalisis dalam bentuk angket. Hasil penelitian pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi siswa menunjukkan bahwa melalui pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi kita dapat melatih kedisiplinan. Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah penguatan pendidikan karakter bagi siswa dalam bidang pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi. Topik diskusi ini juga dibahas oleh seluruh mahasiswa pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi berdasarkan apa yang ingin mereka bahas pada setiap poin pertanyaan. Dengan kata lain, data yang dihasilkan ini natural tanpa manipulasi.

Setelah terkumpul, data akan diklasifikasikan dan hanya sejumlah kecil data yang akan dipilih untuk disajikan dalam hasil penelitian dan pembahasan.

DATA 1

Pertanyaan "Apakah dengan adanya pendidikan jasmani bisa menerapkan karakter disiplin? sertakan alasannya?"

Jawaban "Ya, karena dalam pendidikan jasmani tidak hanya olahraga tapi membentuk mahasiswa yang berkarakter disiplin"

Dalam kutipan diatas kita tahu bahwa pendidikan karakter disiplin dalam pendidikan jasmani itu penting karena harus menerapkan karakter disiplin pada semua hal bukan hanya beberapa faktor saja, kita juga akan menjadi pengajar dan harus mencotohkan kepada anak murid kita mengenai pentingnya karakter disiplin.

DATA 2

Pertanyaan "Apakah evaluasi dan monitoring efektif dilakukan untuk memastikan pendidikan karakter disiplin pada pendidikan jasmani?"

Jawaban "Ya, Evaluasi dan pemantauan yang efektif sangat penting untuk memastikan pendidikan karakter disiplin pada pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dan monitoring dilakukan untuk identifikasi berbagai penyimpangan dalam proses pendidikan karakter. Pemantauan dilakukan oleh pengawas sekolah yang secara langsung ke lapangan guna melakukan pendampingan pada sekolah serta memberikan bantuan dalam konteks langsung disaat terdapat kendala. Evaluasi program pendidikan karakter dilakukan pada kesiapan sekolah, proses implementasi program, dukungan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan kepada sekolah, serta kendala yang dijumpai pada pengimplementasian agenda pendidikan karakter. Selain itu, evaluasi program juga dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemantauan dan evaluasi sangat penting dilakukan dalam pendidikan karakter berbasis spiritualitas untuk memastikan keberhasilan implementasi program. Dengan demikian, evaluasi dan pemantauan yang efektif dapat membantu memastikan karakter disiplin pendidikan yang baik di lingkungan pendidikan

DATA 3

Pertanyaan "Apakah penting untuk memperkuat karakter disiplin pendidikan pada siswa pendidikan jasmani"

Jawaban "Ya, tentunya sangat penting."

Karna pendidikan karakter disiplin pada siswa pendidikan sangat penting karena bisa memberikan bantuan pada mereka melakukan pengembangan keterampilan krusial semisal komunikasi, tim kerja, pemikiran kritis, pemecahan masalah, ketahanan serta pengaturan diri yang krusial guna berhasil di era 5.0. Tidak hanya itu, pendidikan jasmani juga bisa memberikan bantuan memunculkan pemikiran kritis serta kreativitas di diri siswa ketika mereka mempelajari melakukan pembuatan keputusan bersama serta memecahkan masalah. Dengan demikian, penguatan karakter disiplin pendidikan pada peserta didik

pendidikan jasmani dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan mereka, baik di lingkungan kerja di masa depan ataupun di lingkungan sekolah saat ini.

DATA 4

Pertanyaan “Apakah dosen dan staf mengajar sudah menguatkan pendidikan karakter disiplin pada mahasiswa?”

Jawaban “Dari data yang di ambil beberapa dari mereka setuju, dan ada juga yang sulit untuk menentukan apakah dosen dan karyawan sudah memperkuat pendidikan karakter disiplin pada mahasiswa atau belum.”

Namun, adapun beberapa artikel menyarankan agar dosen dan staf berperan dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pengajaran, bimbingan, dan teladan perilaku yang baik. Selain itu, beberapa faktor yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter disiplin antara lain lingkungan belajar yang kondusif, pengajaran yang berkualitas, dan kerjasama dosen dan mahasiswa. Di sisi lain, faktor penghambat terlaksananya pendidikan karakter disiplin antara lain fasilitas yang belum memadai, kurangnya kedisiplinan mahasiswa, dan kurangnya tanggung jawab antar dosen. Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter disiplin nampaknya merupakan persoalan kompleks yang melibatkan banyak faktor di luar kendali dosen dan staf saja.

DATA 5

Pertanyaan “Apakah ada kesulitan pada mahasiswa untuk menerapkan karakter disiplin ? sertakan alasannya”

Jawaban “Tentu, ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menerapkan karakter disiplin. Berikut adalah beberapa alasannya”

1. Tuntutan waktu yang tinggi: Mahasiswa sering kali memiliki jadwal yang padat dengan kuliah, tugas, ujian, dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Kurangnya motivasi: Beberapa mahasiswa mungkin ini dapat membuat sulit bagi mereka untuk mengatur waktu dengan baik dan tetap disiplin dalam menjalankan semua tugas dan tanggung jawab mereka. mengalami kurangnya motivasi untuk menjaga disiplin karena mereka mungkin tidak melihat nilai atau manfaat jangka panjang dari tindakan tersebut. Ketika motivasi rendah, sulit bagi mereka untuk tetap fokus dan konsisten dalam menjalankan tugastugas mereka.

3. Kurangnya keterampilan manajemen waktu: Mahasiswa sering kali harus belajar untuk mengatur waktu mereka sendiri tanpa pengawasan langsung. Jika mereka tidak memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik, mereka mungkin merasa terjebak

dalam siklus menunda-nunda dan kesulitan untuk tetap disiplin dalam menjalankan jadwal mereka.

4. Gangguan teknologi: Teknologi seperti ponsel pintar dan media sosial dapat menjadi gangguan besar bagi mahasiswa dalam menjaga disiplin. Mereka mungkin tergoda untuk terus memeriksa ponsel mereka atau membuang waktu berjam-jam di media sosial, yang dapat mengganggu produktivitas dan menghambat disiplin mereka.

5. Kurangnya dukungan dan lingkungan yang mendukung: Beberapa mahasiswa mungkin tidak memiliki lingkungan yang mendukung untuk menjaga disiplin. Jika mereka tinggal di tempat dengan banyak gangguan atau tidak ada dukungan dari teman sebaya atau keluarga, sulit bagi mereka untuk tetap fokus dan disiplin dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

6. Data yang spesifik tentang kesulitan ini mungkin dapat ditemukan melalui survei atau penelitian yang melibatkan sampel mahasiswa. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap mahasiswa dapat menghadapi tantangan yang berbeda dalam menjaga disiplin, dan faktor faktor di atas hanya beberapa contohnya.

KESIMPULAN

Berlandaskan pada pembahasan serta resultan analisis penelitian diatas mengenai Penguatan pendidikan karakter disiplin pada mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi Universitas Pendidikan Indonesia kepada mahasiswa pendidikan jasmani, terdapat beberapa simpulan pendidikan karakter pada pendidikan jasmani, dari pengambilan data bahwa pendidikan jasmani dapat menerapkan karakter disiplin pada mahasiswanya, bahkan menerapkan karakter disiplin itu sangat penting untuk semua hal bukan hanya beberapa faktor saja, meskipun masi banyak kesulitan atau banyaknya faktor yg mempersulit karakter disiplin itu sendiri.

Bahkan bukan hanya mahasiswa pendidikan jasmani saja yang memiliki karakter disiplin, para dosen dan stafnya pun harus memiliki karakter disiplin karna hal ini sangat berpengaruh kepada mahasiswanya itu sendiri , evaluasi dan pemantauan yang efektif pun tidak kalah penting untuk memantau karakter disiplin itu sendiri kepada mahasiswa maupun kepada para dosen dan staf lainnya .

DAFTAR PUSTAKA

- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33365/v1i1.622>.
- Lutan, R. 2001. *Olahraga dan Etika Fair Play*, Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Naional. Jakarta
- Weinberg, Robert S and Gould, Daniel. 2002. *Fondations of Sport and Exercise Psychology*, 3rd edition. Champaign, IL: Human Kinetics.